

**POLA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN GUNUNGKIDUL**



**Oleh: Esti Damayanti
NIM: 21204012001**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Damayanti
NIM : 21204012001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Esti Damayanti, S.Pd.I
NIM: 21204012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Damayanti, S.Pd.I.
Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 18 Agustus 1992
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 21204012001
Alamat : Maguwo Banguntapan Bantul RT 26 No 121 Yogyakarta 55198

Bahwa saya menerima resiko dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan pemakaian jilbab serta foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh dengan kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Mengetahui,



Esti Damayanti, S.Pd.I.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Esti Damayanti, S.Pd.I**
NIM : 21204012001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Esti Damayanti, S.Pd.I
NIM: 21204012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3192/Un.02/DT/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ESTI DAMAYANTI, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012001
Telah diujikan pada : Kamis, 21 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 651fe4b2b8985



Penguji I
Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6557f48469385



Penguji II
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6556deff8edbc



Yogyakarta, 21 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 655ac6118d3d2

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :


**POLA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL
MUJAHIDIN GUNUNGKIDUL**

Nama : Esti Damayanti
NIM : 21204012001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. M. Jafar Shodiq, M. Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 21 September 2023
Waktu : 09.30 - 10.30 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,89
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu `alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN GUNUNGKIDUL**

yang ditulis oleh :

Nama : Esti Damayanti, S.Pd.I
NIM : 21204012001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu `alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 September 2023

Pembimbing

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata lain yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

3. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة	Ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

4. Vokal Pendek

.....	<i>fatḥah</i>	Ditulis	a
.....	<i>kasrah</i>	Ditulis	i

.....	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
-------	---------------	---------	---

5. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif . استحسان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2	Fathah + yā' mati . أنثى	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>
3	Kasrah + yā' mati . العلواني	ditulis ditulis	ī <i>al-‘Ālwānī</i>
4	Ḍammah + wāwu mati . علوم	ditulis ditulis	ū <i>‘Ulūm</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + yā' mati . غيرهم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2	Fathah + wāwu mati . قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”

(UU SISDIKNAS Tahun 2003 Pasal 12)

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

(QS. Al-Isra’ ayat 84)

“Dan janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah,
sesungguhnya tiada orang berputus asa itu
melainkan kaum yang kafir”

(QS. Yusuf: 87)

“Man jadda wa jada”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh
pasti ia akan mendapatkannya

“Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu,
karena sesungguhnya mereka diciptakan
untuk zaman yang bukan zaman kalian.
Cetaklah tanah selama ia masih basah dan
tanamlah kayu selama ia masih lunak”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah kita panjatkan yang telah melimpahkan segala rahmat Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita limpahkan kepada nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islam sebagai *rahmat lil `ālamīn*.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian ilmiah singkat tentang Pola Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada ;

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik, yang telah membimbing, mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
5. Segenap civitas akademika (Guru Besar, Dosen dan pegawai) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan prima dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Bapak Agus Suroyo selaku Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian.
7. Bapak Jaka Prayitna dan Hanasto selaku guru PAI SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul yang telah bersedia membantu dalam penelitian.

8. Orang tua, suami dan anak-anak yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi tanpa henti kepada saya dalam menyusun tesis ini.
9. Teman-teman Magister PAI 2021 khususnya kelas PAI D yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sampai kapanpun.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahumma Aamiin. Peneliti juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah Swt. jualah, peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca

Yogyakarta, 08 September 2023

Penulis



Esti Damayanti, S.Pd.I
NIM . 21204012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ESTI DAMAYANTI. *Pola Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.* Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Pola pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan siswa agar memilih metode yang diinginkannya sehingga hasil dari refleksi pembelajaran akan mampu tercapai dengan berbagai cara pembelajaran dari masing-masing siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru PAI, Kepala Sekolah, Waka Urusan Kurikulum, Siswa kelas VII. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman & Saldana yang tahapannya meliputi kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian adalah (1) Alasan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI (a) diawali dari surat tugas sebagai sekolah penggerak yang didalamnya dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi (b) pembelajaran berdiferensiasi merupakan gambaran sebuah pembelajaran inklusif dimana anak berhak mendapat pelayanan prima dan optimal dalam pembelajaran. (2) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI (a) menekankan pada aspek kenyamanan dan kesenangan siswa dengan memberikan kemerdekaan belajar sesuai gaya belajarnya dengan berbagai sumber yang relevan (b) peran guru menjembatani proses belajar siswa hingga mencapai tujuan pembelajaran setelah mendapatkan data akurat terkait kesiapan, minat dan profil belajar siswa melalui pemetaan (c) tahap penerapan pembelajaran berdiferensiasi meliputi asesmen awal, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (3) Siswa mengalami peningkatan motivasi dalam belajar, diukur dari (a) keinginan atau inisiatif sendiri untuk belajar, (b) keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan, (c) komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

ESTI DAMAYANTI. *Differentiated Learning Patterns in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education Subjects at Muhammadiyah Al Mujahidin Middle School, Gunungkidul.* Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Differentiated learning patterns provide students with the opportunity to choose the method they want so that the results of learning reflection can be achieved using various learning methods for each student. The aim of this research is to determine differentiated learning patterns in Islamic Religious Education learning in increasing student learning motivation at Muhammadiyah Al Mujahidin Middle School Gunungkidul.

This research is a type of qualitative research with a case study approach. The subjects in this research included PAI teachers, school principals, deputy heads of curriculum affairs, class VII students. Data collection was carried out by observation, interviews, and documents related to the research. Data analysis was carried out using the Miles, Huberman & Saldana model whose stages include condensing data, presenting data, and drawing conclusions or verification.

The results of the research are (1) The reasons for implementing differentiated learning in the PAI subject (a) starting from the letter of assignment as a driving school in which differentiated learning is carried out (b) differentiated learning is a picture of inclusive learning where children have the right to receive excellent and optimal service in learning. (2) Implementation of differentiated learning in PAI subjects (a) emphasizes the comfort and enjoyment aspect of students by providing learning freedom according to their learning style with various relevant sources (b) the teacher's role is to bridge the student's learning process to achieve learning goals after obtaining relevant accurate data students' readiness, interest and learning profile through mapping (c) stage of implementing differentiated learning including initial assessment, planning, implementation and evaluation (3) Students experience increased motivation in learning, measured by (a) their own desire or initiative to learn, (b) serious involvement in the learning process and the assignments given, (c) commitment to continue learning so as to persist in the lesson.

Keywords: Differentiated learning, learning motivation, Islamic religious education.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I. PENGANTAR	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan	11
F. Landasan Teori	15
1. Pembelajaran Berdiferensiasi	15

2. Motivasi Belajar	22
3. Perspektif Rosado dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	32
4. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI	34
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Sumber Data Penelitian	45
D. Pengumpulan Data	47
E. Uji Keabsahan Data	49
F. Analisis Data	50
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul	53
B. Perspektif Rosado terkait Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul	60
C. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul	
1. Asesmen Awal	80
2. Perencanaan	84
3. Pelaksanaan	90
4. Evaluasi	97
D. Hasil Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	99

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	128



DAFTAR GAMBAR

1. Gedung SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul	54
2. Wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul	62
3. Wawancara dengan Wakil Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul Urusan Kurikulum	64
4. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)	68
5. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (2)	72
6. Kegiatan Asesmen Diagnostik Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul Tahun Ajaran 2022/2023	82
7. Siswa Sedang Melaksanakan Pembelajaran dengan Berkelompok Sesuai dengan Gaya Belajar didampingi oleh Guru PAI	95
8. Guru PAI Menyampaikan tujuan Pembelajaran Melalui Media Power Point	96
9. Siswa Sedang Menggali Materi Pelajaran Melalui Aplikasi Android	97
10. Siswa Dengan Gaya Belajar Audio Visual Menggali Informasi Melalui Hp Android	107
11. Siswa Memiliki Keinginan Berprestasi Tinggi Dengan Tekun Mengerjakan Latihan Soal	107
12. Siswa Melakukan Pembelajaran Dengan Metode Go To Your Post	108
13. Siswa Semangat Melakukan Ice Breaking Yang Dipandu Oleh Guru ...	112
14. Siswa Antusias Menjalankan Pelajaran Sesuai Gaya Belajar	113

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian	129
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	130
3. Guide Observasi	131
4. Guide Wawancara	134
5. Daftar Riwayat Hidup	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik tentunya memiliki potensi yang beragam dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut sehingga mereka dapat tumbuh membawa karakternya masing-masing yang akan berguna di masa mendatang. Seiring perkembangan abad ke-21 seorang guru harus tetap mengikuti perkembangan informasi serta memperbaharui pengetahuan agar mampu mengembangkan keterampilan dalam membawakan materi pelajaran secara kreatif dan disenangi peserta didik sesuai potensi yang peserta didik miliki.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Proses penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah menyenangkan, agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru mengingat bahwa pertumbuhan kompetensi pada setiap individu dapat berbeda-beda. Dalam pasal 12 Peraturan Pemerintah no. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa pelaksanaan

¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, cet. III (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 132.

pembelajaran harus diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang cukup untuk peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya.²

Sekolah sebagai lingkungan sosial harus mampu melakukan pelayanan maksimal kepada peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, bakat, maupun kemampuan intelektual berbeda. Bukan peserta didik yang harus menyesuaikan strategi pembelajaran guru, tetapi guru yang harus mampu memberikan pelayanan sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang mampu memberi pelayanan berdasarkan kebutuhan peserta didik inilah dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi.³ Hal ini sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara yang menjadikan peserta didik sebagai manusia pembelajar dan guru sebagai fasilitator sehingga tumbuh kembang serta minat dan bakat atau potensi dari setiap peserta didik dapat digali sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang akan berguna di masa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, menyampaikan bahwa peserta didik belajar PAI kebanyakan sekedar untuk menggugurkan kewajiban dikarenakan kurangnya minat belajar PAI. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI di sekolah salah satunya disebabkan guru mengabaikan keunikan ragam gaya belajar peserta didik sehingga yang terjadi pembelajaran tidak berjalan

² Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

³ Marianus Leonardus Mawar, "Pembelajaran Diferensiasi dan Potensi Peserta didik", dalam thecolumnist.id. diakses pada tanggal 4 Januari 2023.

seimbang, peserta didik merasa bosan, kreatifitas tidak muncul serta eksplorasi anak terbatas. Selain itu, masih didapati peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul yang ditemukan keluar masuk pada saat jam pelajaran PAI, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan mata pelajaran PAI.⁴

Perilaku di atas merupakan ciri-ciri rendahnya motivasi belajar peserta didik. Padahal motivasi sangat berperan penting dalam mempengaruhi pembelajaran. Motivasi memegang peranan yang sangat penting di dalam upaya manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Purwanto mengatakan, motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI, bahwasanya sebelum adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, ada 40% peserta didik yang kurang memperhatikan jika diberikan penjelasan oleh guru. Apabila diberi tugas masih ada 25% peserta didik yang tidak mengumpulkan tepat waktu. Nilai rata-rata ujian tengah semester PAI yaitu 6,80 yang masih berada di bawah standar KKM.⁶

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling juga disampaikan temuan peserta didik saat mengikuti pelajaran PAI. Beberapa peserta didik

⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Runi, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, Pada Hari Kamis 13 Oktober 2022.

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1998), Hlm. 71.

⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Jaka Prayitna Selaku Guru PAI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, Pada Hari Kamis 6 Oktober 2022.

meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ketika guru BK tengah mengontrol kantin dan koperasi peserta didik. Berdasarkan penuturan Guru BK disampaikan bahwa peserta didik lebih menyukai suasana pembelajaran yang penuh keceriaan dan tidak terlalu serius ketika belajar di kelas. Bahkan, data yang diperoleh dari presensi kelas VII pada bulan Juli sampai September 2022 tercatat ada 20 kasus peserta didik tidak masuk pada pelajaran PAI.⁷

Hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, menyampaikan bahwa kurangnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di sekolah bisa dikarenakan berbagai latar belakang mulai dari metode pembelajaran yang membosankan yang cenderung menggunakan satu metode saja dan juga media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif.⁸ Berdasarkan latar belakang sekolah, 55% peserta didik kelas VII berasal dari Sekolah Dasar Negeri, 35% siswa berasal dari Sekolah Dasar Muhammadiyah, 5% peserta didik berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan 5% peserta didik berasal dari Sekolah Dasar Swasta lainnya.⁹ Berangkat dari latar belakang tersebut, menjadi catatan untuk pihak sekolah, seperti kepala sekolah, bagian kurikulum dan khususnya untuk guru pelajaran PAI agar mampu menyediakan pelajaran PAI yang menyenangkan dan mengesankan untuk para peserta didik.

Sebagai orang tua dan guru kita sudah seharusnya menyadari bahwa setiap anak itu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Dengan kesadaran itu, akan jauh

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Weni Selaku Guru BK di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, Pada Hari Kamis 6 Oktober 2022.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Ilania, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, Pada Hari Kamis 13 Oktober 2022

⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Runi, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, Pada Hari Kamis 13 Oktober 2022.

lebih mudah untuk mendorong pencapaian prestasi belajar anak secara lebih maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan jawaban yang ditawarkan kepada sekolah agar Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh para peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, setiap peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik tersebut.¹⁰

Metode diferensiasi dalam proses pembelajaran sangatlah cocok diterapkan di tengah-tengah anak-anak dan juga remaja yang memang cenderung mempunyai kemampuan dan ketertarikan pada hobi yang berbeda-beda. Sehingga hal ini akan menuntut guru PAI agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengajar di kelas. Marlina dalam buku panduan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang peserta didik dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan. Di sini, seorang guru mencari tahu tentang kemampuan setiap peserta didik di kelas. Karena pada dasarnya, setiap peserta didik pasti mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Seorang guru harus mampu mewadahi kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Diferensiasi pada dasarnya berpusat pada peserta didik, artinya pembelajaran dilakukan sesuai dengan cara dan strategi yang diminati oleh peserta didik dengan memberikan kesempatan kepadanya untuk mengeksplor sendiri dan pada posisi ini

¹⁰ <https://www.pintar.tanotofoundation.org/belajar-diferensiasi-solusi-menajamkan-potensi-siswa/> . Akses Pada Tanggal 4 Januari 2023 Pukul 13.39 WIB)

seorang guru menjadi fasilitator bagi peserta didik.¹¹ Guru tidak hanya fokus pada satu metode, namun guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik agar mereka memilih metode yang diinginkannya sehingga hasil dari refleksi pembelajaran PAI akan mampu tercapai dengan berbagai cara pembelajaran dari masing-masing peserta didik.

Menurut Grinder dalam Silberman, Melvin L mengatakan bahwa pada jumlah 30 peserta didik, ada 22 peserta didik yang mampu belajar dengan efektif ketika di dalam proses pembelajarannya dihadirkan berbagai macam kegiatan yang saling berkombinasi, seperti visual, audio dan kinestetik. Adapun sisanya, mereka lebih menyukai salah satu dari tiga kegiatan tersebut, sehingga jika mereka dalam kesulitan memahami materi mereka harus lebih kerja keras lagi dalam belajar agar mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.¹² Barbara Prashnig juga menegaskan bahwa proses mendapatkan informasi itu tergantung dari cara bagaimana peserta didik memperolehnya. Itu artinya, jika peserta didik mampu memahami materi dengan cara yang dia sukai, maka hal itu akan memberikan dampak yang baik juga untuk dirinya.¹³

Karakteristik peserta didik di dalam kelas memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Sehingga, peserta didik memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang

¹¹ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (Padang: CV. Afifa Utama, 2020), Hlm. 7.

¹² Ariesta Kartika Sari, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan InfoRMatika Angkatan 2014', *Edutic - Scientific Journal Of InfoRMatics Education*, 1.1 (2014), Hlm. 3

¹³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Cetakan Ke 6 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), Hlm. 30 .

lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya dalam pembelajaran PAI, jika peserta didik memahami dengan baik suatu materi dengan cara belajarnya, maka efeknya yaitu peserta didik tersebut akan dengan sendirinya mengamalkan apa yang telah didapatkan dari materi tersebut tanpa adanya paksaan dari eksternal. Hal ini karena apapun yang datangnya dari hati pasti akan melakukan apapun dengan senang hati.

Berdasarkan pemaparan diatas, jelas bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan terobosan yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik termasuk dalam pembelajaran PAI. Diferensiasi juga mampu memberikan hasil refleksi pembelajaran yang baik sesuai tujuan pembelajaran PAI itu sendiri. Refleksi pembelajaran PAI sangat beragam bentuknya, bisa dalam bentuk bermain peran, bercerita, komik, poster, dan bentuk media lainnya berdasarkan minat dan pilihan peserta didik. Untuk itu, sudah seyogyanya jika setiap guru mesti mengenal peserta didiknya secara lebih individu untuk dapat menerapkan strategi belajar yang cocok bagi proses perkembangan belajar mereka.

Penerapan pembelajaran diferensiasi dimulai dengan pengenalan psikologis peserta didik yaitu dengan asesmen diagnostik. Diantaranya kecerdasan majemuk, gaya belajar dan juga bakat minat peserta didik yang merupakan bagian terpenting dalam melakukan asesmen diagnostik sebagai dasar penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh menjadi acuan bagi semua guru dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas.¹⁴

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Agus Suroyo, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, Pada Hari Kamis 13 Oktober 2022

Penelitian yang dilakukan oleh Rezeki Noris Pane, Lumbantoruan dan Simanjuntak, tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Matematika pada materi diagonal ruang dan sifat bangun ruang dengan hasil yang didapatkan yakni hasil pembelajaran antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik disertai dengan hasil nilai yang mengalami perubahan yang signifikan.¹⁵

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Menengah Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak No. 6555/C/HK.00/2021 SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul menjadi satu sekolah yang ditunjuk oleh Kemdikbud menjadi *piloting project* untuk menjalankan kurikulum operasional sekolah penggerak merespon positif dengan menjalankan proses pembelajaran paradigma baru yaitu dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Tahap awal ini 70% guru sudah mengimplementasikan pada proses pembelajaran sedangkan 30% lainnya masih dalam persiapan. Tujuan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah untuk memberikan pelayanan maksimal kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai Pola Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

¹⁵ R.N. Pane, S. Lumbantoruan, And S.D. Simanjuntak, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik', *Bullet : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.3 (2022), 173–80.

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apa alasan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul menerapkan pola pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana pola pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana hasil pola pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan sebab diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.
2. Menjabarkan pelaksanaan pola pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Memaparkan hasil dari pola pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang pola diferensiasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji penelitian yang berkaitan tentang pola pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar secara lebih mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan kedepan guna mengetahui tantangan atau hambatan terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.
 - b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kapasitas sebagai guru yang inovatif di kelas serta menjadikan siswanya bahagia dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Bagi orang tua siswa, diharapkan mampu membantu persiapan setiap kegiatan yang dilaksanakan siswa di sekolah, menjadi kontrol siswa di luar

sekolah dan menjaga komunikasi dengan guru sehingga prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan optimal.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, berupa tesis atau karya-karya lain yang merupakan hasil penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Prima Bendriyanti, dkk, tahun 2021 dengan judul Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu kelas IX. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model diferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kreativitas siswa.¹⁶ Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu pada metode, penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian sebelumnya yaitu peningkatan semangat belajar dan kreativitas siswa di mata pelajaran

¹⁶ Rita Prima Bendriyanti, Citra Dewi, dan Ismi Nurhasanah, 'Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan*, 6 Nomor 2, 2021, 70-74.

Bahasa Indonesia sedangkan yang peneliti lakukan yaitu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Martanti, dkk, tahun 2022 dengan judul Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS serta faktor pendorong dan penghambat pengimplementasiannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS dilaksanakan melalui diferensiasi proses, diferensiasi konten dan diferensiasi produk sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi. Hasil pembelajaran tersebut masih belum maksimal ditandai dengan guru yang masih kesulitan mengelola dan mengaplikasikan pembelajaran diferensiasi serta membuat modul ajar yang sesuai. Faktor yang mendorong implementasi pembelajaran diferensiasi adalah kepala sekolah yang rutin memberikan motivasi dan pendampingan untuk guru. Adapun faktor penghambat yaitu kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melakukan asesmen diagnostik serta pemahaman tentang dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

¹⁷ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji pembelajaran diferensiasi, dan sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada mata

¹⁷ Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., Priyanto, A.S., 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Penggerak', Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, Vol 5 No. 1 (2022), 412–17.

pelajaran yang diteliti. Dalam penelitian sebelumnya, terkait pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini fokusnya pada Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Najiba Abdullah Meyad, dkk, tahun 2014 dengan judul Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran diferensiasi terhadap motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan eksperimen yang mana kelompok eksperimen diajar menggunakan metode pembelajaran diferensiasi sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered method*). Hasil penelitian menunjukkan kelompok yang menerapkan metode pembelajaran diferensiasi lebih termotivasi daripada kelompok kontrol yang menggunakan *teacher centered method*.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji pembelajaran diferensiasi. Perbedaannya ada pada fokus mata pelajaran, peneliti berfokus pada Pendidikan Agama Islam sedangkan dalam penelitian sebelumnya meneliti pada mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sedangkan yang penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayten Pinar Bal, tahun 2016 dengan judul *The Effect of Differentiated Learning Method In Teaching Arabic Language On*

¹⁸ Najiba Abdullah Meyad, Samsilah Roslan, Maria Chong Abdullah, Pabiyah Haji Maming 'The Effect Of Differentiated Learning Method In Teaching Arabic Language On Students Motivation', *Journal Of Social Sciences Research*, 5 (2014), 672–678.

Students Motivation (Pengaruh Pendekatan Pengajaran Diferensiasi di Bidang Pembelajaran Aljabar pada Prestasi Akademik Siswa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pengajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika kelas enam bidang pembelajaran aljabar terhadap keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang berbeda yang diterapkan pada pelajaran aljabar kelas enam meningkatkan keberhasilan akademik siswa, dengan pendekatan model tersebut memberikan perkembangan kognitif dan afektif yang positif.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus kajian yaitu mengenai pembelajaran diferensiasi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, fokus mata pelajaran pada penelitian ini adalah matematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Ayten Pinar Bal, 'The Effect Of The Differentiated Teaching Approach In The Algebraic Learning Field On Students Academic Achievement', *Eurasian Journal Of Educational Research*, 63, 2016, 185–204.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Marlina dalam buku *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* mengungkapkan, pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan.²⁰

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru telah mendiferensiasikan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya proses pembelajaran yang memandang bahwa peserta didik itu berbeda dan dinamis, oleh karena itu sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran yang berdiferensiasi, antara lain:

- 1) Membuat perencanaan dan strategi yang sesuai dengan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 2) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 3) Mengkaji dan melakukan penilaian pencapaian dan rencana sekolah secara berkala.²¹

²⁰ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif ...*, hlm. 2.

²¹ Agus Suroyo, *Pembelajaran Terdiferensiasi (PEDES) Sebagai Implementasi Pembelajaran Paradigma Baru* (Gunungkidul: SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, 2021), hlm. 4.

b. Identifikasi peserta didik

Salah satu diantara ciri pembelajaran berdiferensiasi adalah guru harus melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman peserta didiknya, maka pembelajaran yang profesional, efektif dan efisien akan terwujud. Tomlinson menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar siswa pada 3 aspek, diantaranya:

1) Kesiapan Belajar Peserta Didik

Kesiapan belajar peserta didik merupakan kapasitas untuk mempelajari materi baru. Pemberian materi jika tidak melihat kesiapan peserta didik maka akan membawa peserta didik keluar dari zona nyaman. Akan tetapi jika didesain dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai apa lagi disesuaikan dengan gaya dan kegemaran mereka maka peserta didik tetap dapat merasa nyaman dan mampu menguasai materi yang diberikan dengan mudah.

2) Minat Peserta Didik

Kita perlu menyadari bahwa setiap orang memiliki bakat minat masing-masing. Peserta didik juga demikian, ada peserta didik yang peminatnya sangat besar di bidang seni dan sains, ada peserta didik yang minatnya di olahraga dan sebagainya. Minat merupakan motivator penting bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3) Profil Belajar Peserta Didik

Profil belajar peserta didik terkait dengan banyak faktor, seperti: bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Selain itu juga akan berhubungan dengan gaya belajar seseorang. Tujuan dari pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara natural dan efisien. Namun demikian, sebagai guru, kadang-kadang kita secara tidak sengaja cenderung memilih gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar kita sendiri. Padahal kita tahu setiap anak memiliki gaya belajar sendiri-sendiri. Memiliki kesadaran tentang ini sangat penting agar guru dapat menyelaraskan antara metode dan pendekatan mengajar. Secara umum gaya belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek diantaranya adalah gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.²²

c. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya untuk menjalankan pembelajaran yang responsif terhadap kekuatan dan kebutuhan peserta didik. Adapun tujuan penerapan pembelajaran ini diantaranya:²³

- 1) Membantu semua peserta didik dalam belajar

²² Rahmita Noorbaiti, Noor Fajriah, And R. Ati Sukmawati, 'Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII E Mtsn Mulawarman Banjarmasin', *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.1 (2018), 108–16, hlm. 113.

²³ Agus Suroyo, *Pembelajaran Terdiferensiasi (PEDES) Sebagai Implementasi Pembelajaran Paradigma Baru...*, hlm. 6.

Agar guru meningkatkan kesadaran akan keberagaman peserta didik sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara dinamis sesuai dengan kekuatan dan gaya belajar peserta didik. Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

- 2) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik agar peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika peserta didik dibelajarkan sesuai dengan tingkat kemampuannya maka motivasi belajar akan meningkat.
- 3) Menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjalin hubungan yang sangat kuat antara guru dengan peserta didik. Sehingga peserta didik semakin semangat dalam belajar.
- 4) Membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Jika peserta didik sering dibelajarkan secara mandiri maka akan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga kemandirian peserta didik juga akan tumbuh.
- 5) Meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi ini maka guru akan merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru semakin kreatif.

d. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada empat komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk dan lingkungan belajar.²⁴

1) Isi

Isi meliputi apa yang dipelajari siswa. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Umumnya guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik, yang tidak bisa dipahami semua anak. Berdasarkan gaya belajar peserta didik serta menyesuaikan materi pembelajaran jenis disabilitas yang dimiliki. Menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau keterampilan pada siswa berkebutuhan khusus, serta memperluas keterampilan peserta didik yang sudah menguasai.

2) Proses

Proses yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan

²⁴ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif ...*, hlm. 16.

siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.

3) Produk

Produk menunjukkan apa yang telah dipelajari siswa. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar menjelaskan bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Diferensiasi dalam lingkungan belajar, diartikan juga dengan iklim kelas. Termasuk di dalamnya operasi dan nada ruang kelas. Aturan kelas, penataan furniture, pencahayaan, prosedur, dan semua proses mempengaruhi suasana kelas.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi meliputi:

1. Guru secara terus menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa. Siswa dibelajarkan berdasarkan kesamaan minat,

merangkul semua siswa. Guru memandang semua tugas siswa berharga dan bermanfaat.

3. Pengelompokkan siswa secara fleksibel. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerjasama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kesiapan sama dan berbeda dengan dirinya. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang sama minatnya, kadang dengan teman sebaya yang berbeda minatnya.
4. Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas atau guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
5. Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
6. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa.
7. Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat, pusat olahraga, pembelajaran tutor sebaya, dan sebagainya.
8. Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.²⁵

²⁵ *Ibid.*, hlm. 20.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Mc Cown menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai suatu aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi berulang-ulang sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi belajar tertentu yang mendukungnya. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan tergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Pada intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut.²⁶

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi akan menggerakkan dan mengarahkan perilaku dalam belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita.²⁷ Mc Cown menyatakan bahwa motivasi

²⁶ R. R. McCown, Marcy Perkins Driscoll, Peter Roop., *Educational Psychology: Learning Centered Classical Approach Edition 2*, (MA: Simon and Schuster Companies, 1996), Hlm. 70-76

²⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Hlm. 87

belajar adalah suatu disposisi yang dimiliki oleh siswa, ditandai dengan kesediaan mereka untuk memulai aktivitas belajar, kemudian dilanjutkan dengan keterlibatan mereka dalam suatu tugas pelajaran, serta komitmen jangka panjang mereka untuk belajar.²⁸

Suryabrata menyatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar yang dapat timbul di dalam dirinya maupun di luar dirinya. Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tercapainya suatu tujuan.²⁹

Menurut Suryabrata motivasi dilihat dari sumbernya terbagi menjadi dua macam, yaitu: a) motivasi intrinsik atau yang berorientasi internal berarti, individu menunjukkan keinginan untuk belajar tanpa didorong oleh kebutuhan eksternal. Motivasi ini adalah kondisi yang ideal yang dapat menghasilkan belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin, b) motivasi ekstrinsik adalah suatu hal yang datang dari luar individu siswa (kebutuhan eksternal) yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya: pujian, hadiah, orangtua dan guru.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri individu yang

²⁸ R. R. McCown, Marcy Perkins Driscoll, Peter Roop, ..., Hlm. 80.

²⁹ Suryabrata, S., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), Hlm. 53.

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 65

dapat menimbulkan gairah berupa perasaan senang dan semangat untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Motivasi berasal dari dua sumber yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi menurut Mc Cown, aspek-aspek pembentukan motivasi belajar adalah:³¹

1) Keinginan atau inisiatif sendiri untuk belajar

Keinginan atau inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energi dalam diri siswa. Energi tersebut merupakan salah satu hal yang paling mendasar pada motivasi. Kekuatan yang bersifat internal pada individu inilah yang berfungsi mendorong siswa sehingga memiliki keinginan untuk belajar. Semakin tinggi kekuatan diri dalam diri siswa, maka semakin tinggi pula keinginan untuk belajar. Siswa memiliki motivasi belajar bila mempunyai kesadaran untuk mau melibatkan diri dalam belajar.

2) Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan keterlibatan secara bersungguh-sungguh dalam proses belajar. Selain itu, keterlibatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan suatu wujud interaksi antara kekuatan internal siswa dengan situasi dari luar siswa. De

³¹ R. R. McCown, Marcy Perkins Driscoll, Peter Roop, *Educational Psychology: Learning Centered Classical Approach*,..., Hlm. 110.

Coco dan Crawford menambahkan bahwa siswa yang memiliki perhatian khusus pada suatu mata pelajaran akan mendorong mereka untuk terlibat dalam tugas-tugas dan bersungguh-sungguh dalam belajar, baik untuk menghadapi tes maupun untuk meningkatkan kemampuannya berkaitan dengan pelajaran tersebut. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan melibatkan diri baik secara mental maupun fisik dalam proses belajar.³²

3) Komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran

Pilihan terhadap suatu perilaku menjadi bertahan setelah memiliki komitmen atau keyakinan yang kuat terhadap nilai dan arah yang positif terhadap perilaku tersebut. Siswa yang memiliki komitmen atau keyakinan yang kuat, pada dasarnya sangat sulit dipengaruhi untuk beralih pada perilaku lain yang bertentangan. Menurut Baron, dkk konsisten atau keajegan ini timbul karena adanya keyakinan individu terhadap perilaku tersebut, sehingga individu sulit untuk meninggalkan perilaku yang dipilihnya. Saat seorang siswa mempunyai keinginan untuk belajar membuat siswa bisa mempertahankan perilakunya tersebut dalam waktu yang lama sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti setiap proses belajar.³³

Menurut Steer dan Porter motivasi ditandai dengan tiga karakteristik, yaitu:³⁴

³² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, Hlm. 126

³³ Kuncoro, M., *Pengaruh Achievement Motivation Training Terhadap Locus of Control*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala, 2000), Hlm. 153

³⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran, ..., Hlm. 111*

- a. Karakteristik kegiatan membangkitkan energi, yaitu menciptakan suatu kondisi (pengkondisian) untuk menyemangati siswa agar bisa mencurahkan energi dalam belajar.
- b. Karakteristik arah, kegiatan memfokuskan upaya belajar kearah tujuan yang ingin dicapai.
- c. Karakteristik keajegan atau ketekunan, yaitu usaha untuk memelihara dan mempertahankan perilaku belajar dari waktu ke waktu sampai mencapai tujuan tertentu.

Menurut Santrock dimensi dalam motivasi belajar meliputi:

- a. Aktifitas

Ketika seseorang termotivasi mereka akan melakukan sesuatu, perilaku yang mereka tunjukkan diaktivasi atau dibangkitkan. Bila mereka termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik mereka akan belajar rajin.

- b. Arah

Jika seseorang termotivasi, perilaku mereka terarah pada apa yang ingin mereka tuju.

Selain itu, menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri:³⁵

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

³⁵ A. M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 76.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak hanya tertarik pada satu masalah tetapi tertarik pada satu masalah tetapi tertarik pada berbagai macam masalah yang ada.
- d. Lebih senang kerja mandiri. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi tidak akan menggantungkan dirinya pada orang lain sehingga pekerjaan yang bersifat individual tidak menjadi beban bagi dirinya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanik, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya. Motivasi yang tinggi juga ditunjukkan dengan dapat mempertahankan pendapatnya atas keyakinan yang dimilikinya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa aspek-aspek dari motivasi belajar menurut Mc Cown adalah sebagai berikut: 1) keinginan atau inisiatif sendiri untuk belajar; 2) keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan; 3) komitmen untuk terus

belajar sehingga bertahan dalam pelajaran yang akan dijadikan sebagai alat ukur motivasi belajar.³⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Santrock mengungkapkan faktor-faktor motivasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah antara lain:³⁷

a. Tujuan belajar

Perumusan tujuan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

b. Persepsi siswa mengenai kecerdasannya

Cara berfikir siswa mengenai kecerdasan dapat mempengaruhi keinginan untuk menguasai materi akademik.

c. Keyakinan akan kemampuannya

Siswa yang yakin akan kemampuannya akan menunjukkan usaha-usaha dalam belajar sehingga yakin bahwa mereka dapat menguasai materi pelajaran.

³⁶ R. R. McCown, Marcy Perkins Driscoll, Peter Roop, *Educational Psychology: Learning Centered Classical Approach*,..., Hlm. 110

³⁷ Santrock, J. W., *Educational Psychology*, Third Edition, (New York; Mcgraw-Hill Company, 2008. Hlm. 93

Selain faktor internal, ada pula faktor eksternal antara lain:

a. Persaingan

Saingan atau kompetisi dapat dipergunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persaingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

b. Tingkat kesulitan tugas

Siswa yang berorientasi pada tugas akan terfokus pada kemampuan mereka dan memperhatikan strategi belajarnya. Siswa akan mengarahkan diri mereka sendiri untuk memperhatikan, berfikir dengan hati-hati, dan mengingat strategi yang diam situasi sebelumnya telah membuat mereka berhasil. Siswa sering kali merasa tertantang oleh tugas yang sulit, daripada terancam oleh tugas tersebut.

c. Pola asuh

Pola asuh yang diberikan kebebasan pada anak untuk eksplorasi sehingga mereka terbiasa untuk menghadapi tugas yang menantang dan belajar menangani masalah sendiri akan membuat anak mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: ³⁸

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar. Keinginan yang ingin dicapai dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita seorang siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seseorang perlu diseimbangkan dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Kemampuan akan memperkuat anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. kondisi siswa tersebut meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.

³⁸ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,...,Hlm. 120

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan sosial.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik akibat dibangun, merupakan kondisi yang dinamis dan baik dalam pembelajarannya.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya pembelajaran di sekolah dilakukan dengan menyelenggarakan, membina disiplin belajar, pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

Dari pendapat para ahli di atas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya tujuan belajar, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, persepsi siswa mengenai kecerdasannya, keyakinan akan kemampuannya. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru membelajarkan siswa, persaingan, tingkat kesulitan tugas dan pola asuh.

3. Perspektif Rosado dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Peneliti terinspirasi langkah dari Caleb Rosado dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun tahapan 5 Ps tersebut meliputi; *Perspectives, Policies, Programs, Personnel, dan Practices*.³⁹

a. *Perspectives* (Paradigma atau Sudut Pandang)

Hal ini berkaitan dengan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi digali dari pembuat kebijakan, seperti kepala sekolah beserta timnya. Menurut Caleb Rosado, makna perspektif mengacu pada sebuah visi yang berguna sebagai sistem di suatu sekolah, tanpa visi sekolah tidak akan terbentuk. Visi merupakan kualitas sekolah yang sangat penting dimiliki, karena didalamnya terdapat nilai, misi, dan tujuan. Sehingga visi harus dibuat dan ditetapkan secara pasti, saat proses awal pembuatan sekolah. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, juga harus memiliki visi yang jelas dan terarah bagi sebuah sekolah.

b. *Policies* (Kebijakan)

Kebijakan merupakan turunan dari paradigma. Apa saja kebijakan atau tindakan sekolah yang telah dilakukan. Apakah yang sudah dilakukan terkait pembelajaran berdiferensiasi dari sisi kurikulum, tenaga pendidik, orang tua, kesiswaan hingga infrastruktur. Caleb Rosado dalam bukunya menegaskan bahwa terciptanya visi akan mengarah pada munculnya kebijakan yang tepat. Visi yang baik dan terarah akan menghasilkan kebijakan yang baik pula untuk

³⁹Caleb Rosado, 'What Makes a School Multicultural?', dalam <<http://www.edchange.org/multicultural/papers/caleb/multicultural.html>>. Diakses tanggal 1 Januari 2023.

diterapkan di sebuah instansi. Kebijakan sekolah, akan mengarahkan seluruh aktivis untuk menerapkan aturan yang berlaku dalam melaksanakan aktivitas sekolah. Maka dari itu, perlu adanya kebijakan dari perspektif yang baik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

c. *Programs* (Program)

Adanya kebijakan, menciptakan sebuah program yang dapat diimplementasikan. Program merupakan misi-misi yang telah direncanakan, dirancang, dan siap untuk dilakukan guna mencapai keberhasilan dari visi. Perencanaan program harus disusun secara matang dan terstruktur dengan memprediksi adanya keberhasilan dari program tersebut. Dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi bisa diamati dari penyusunan RPP, apa yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan siswa, pembelajaran dilaksanakan dengan desain seperti apa.

d. *Personnel* (Pelaku)

Sebuah program yang telah dirancang dengan baik, tidak akan dapat berjalan tanpa *personnel* atau pelaku yang tepat. *Personnel* merupakan seseorang yang melakukan sebuah tindakan untuk tujuan tertentu. Untuk dapat mencapai sebuah visi sekolah, pelaksanaan program yang telah dirancang, harus direalisasikan oleh orang-orang yang memiliki komitmen dalam mencapai visi bersama. Sekolah dengan *personnel* yang baik adalah adanya keterlibatan dari seluruh aktivis sekolah dalam menjalankan sebuah program.

e. *Practices* (Praktik)

Caleb Rosado mendefinisikan arti praktik adalah sebuah perilaku aktual yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan dalam merealisasikan apa yang telah direncanakan. Tugas seorang *personnel* dalam mempraktikkan program-program yang telah dirancang. Kerjasama antar personal yang baik sangat dibutuhkan untuk mempertahankan proses pada tahap ini dan mencapai keberhasilan. Hal ini dapat diamati melalui keragaman implementasi adakah ciri yang membedakan antara model pembelajaran yang ditampilkan.

4. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Menurut Asy-Syafaat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang menitikberatkan pada pengajaran, pembinaan, dan pengasuhan anak agar kelak ketika mereka selesai menempuh pendidikan, mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam. menjadikannya sebagai cara hidup baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial mereka.⁴⁰ Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup yang Islami (bagaimana menjalani dan memanfaatkan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan

⁴⁰ Tb Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 16.

latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan yang harmonis antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.⁴¹

Pada era modern sekarang ini pendidikan agama sangat diperlukan. Semakin jauh manusia mencapai kemajuan maka semakin ia memerlukan agama. Tanpa agama, setiap kemajuan belum tentu membahagiakan manusia, malah mungkin membinasakan manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang diberi sejumlah kelebihan, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan ia juga makhluk yang mempunyai sejumlah keterbatasan. Karena itu tidak mengherankan apabila manusia didalam hidupnya seringkali berbuat kekeliruan dan banyak sekali mengalami kegagalan, kekeliruan dan kegagalan inilah yang mengantarkan manusia ke lembah kesengsaraan dan malapetaka. Bila manusia hanya berpedoman pada akal dan ilmunya saja, ia akan kehilangan pribadinya dan tidak akan selamat, sebab akal hanya dapat membedakan antara benar dan salah tetapi tidak mampu menentukan mana sifat-sifat yang baik dan mana sifat-sifat yang buruk. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekeliruan dan kegagalan tersebut bagi manusia tidak lain melalui jalan agama. Salah satu manfaat menjadi manusia beragama adalah untuk mengatasi keterbatasan kemampuan akal yang menyebabkan terjadinya kekeliruan dan kegagalan. Hal ini dipertegas Firman Allah Swt. pada Q.S. Yusuf ayat 5 yaitu:

قَالَ يُبَيِّنُ لَّا تَقْضُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 262.

"Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."⁴²

Mengajar adalah suatu seni. Guru yang cakap mengajar dapat merasakan bahwa mengajar adalah suatu hal yang menggembirakan, yang membuatnya melupakan kelelahan. Selain itu guru juga dapat mempengaruhi muridnya melalui kepribadiannya. Guru yang ingin murid-muridnya mengalami kemajuan, perlu mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap teori dan praktek mengajar sehingga ia dapat terus-menerus meningkatkan cara mengajar.⁴³

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab salah satu fungsi dari agama adalah membimbing, mengarahkan serta menunjukkan manusia kepada jalan yang benar untuk mencapai kebahagiaan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah perlu dilakukan dengan berbagai cara atau strategi agar mencapai hasil atau mutu yang memuaskan dengan ditandai tercerminnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam seyogyanya selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat,

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia Al - Qur'an Dan Terjemahnya Q.S 12/5, Hlm.317.

⁴³ Arifuddin & Andi Abdul Muis, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Pare-Pare: LPUM Parepare, 2018) Hlm. 57.

⁴⁴ Noer Rohmah, 'Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI', *Madrasah*, 6 (2014), 21

martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi murid belajar merupakan hal yang menyenangkan dan mendorong perkembangan kepribadiannya secara optimal.

Pada dasarnya dalam psikologi belajar atau dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran yaitu (1) Perbedaan minat, dan perhatian, yaitu peserta didik memiliki perbedaan dalam minat dan perhatian; (2) Perbedaan cara belajar, yaitu setiap anak memiliki perbedaan dalam hal cara belajarnya, seperti cara belajar somatik (gerak tubuh), auditif (pendengaran), visual (penglihatan), dan intelektual (logika); (3) Perbedaan kecerdasan, yaitu setiap anak memiliki perbedaan dalam kecerdasan. Seperti cerdas dalam hal perhitungan, olahraga, alam, musik, dan lain-lain; (4) Belajar dengan melakukan, yaitu mengajak anak untuk aktif dalam pembelajaran dan mandiri. Misalnya melaksanakan sholat, melakukan pembersihan tempat sholat, berwudhu dan lain-lain; (5) Mengembangkan kemampuan sosial. yaitu dalam pembelajaran guru harus mencari cara agar anak dapat berinteraksi dengan teman dan gurunya melalui diskusi dan tanya jawab; (6) Mengembangkan keingintahuan, yaitu guru harus mengembangkan rasa ingin tahu anak terhadap ilmu melalui diskusi, tanya jawab, study tour dan sebagainya; (7) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, yaitu guru harus melatih peserta didiknya untuk memecahkan masalah agar dia mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya; (8) Mengembangkan kemampuan

menggunakan ilmu dan teknologi, yaitu guru perlu mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak seperti internet, radio, televisi dan sebagainya.⁴⁵

Pendidik seyogyanya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, seperti peningkatan pemahaman terhadap materi atau metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga motivasi pendidik berperan penting dalam pembelajaran bagi peserta didik. Ketika melaksanakan pembelajaran dengan semangat yang tinggi, tanpa diperintah peserta didik akan melaksanakan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi peserta didik yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁶ Hal ini senada dengan pendapat Hamzah B. Uno menyatakan motivasi itu bisa membuat orang untuk melakukan kegiatan, sehingga dapat menyelesaikannya.⁴⁷ Dari pandangan para tokoh tersebut peneliti berpandangan bahwa motivasi adalah suatu tenaga yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan kegiatan yang diharapkan. Dengan demikian, setiap peserta didik yang mempunyai motivasi akan berperilaku dan bertindak menuju tujuan yang hendak dicapai.

Perilaku pembelajaran *peserta didik* mempunyai mental penggerak yang sangat besar, seperti keinginan, perhatian, kemauan cita-cita yang disebut motivasi pembelajaran. Pola dasar motivasi tersebut adalah kebutuhan,

⁴⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*,..., Hlm. 72 .

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 148.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

dorongan, dan tujuan peserta didik. Motivasi pembelajaran berperan besar untuk dipahami oleh peserta didik maupun pendidik. Kendali motivasi pembelajaran ada di pundak para pendidik, karena pendidik berperan memperkuat motivasi pembelajaran pada usia wajib pembelajaran selama minimal sembilan tahun, dan berperan memperkuat motivasi pembelajaran sepanjang hayat. Menurut Oemar Hamalik motivasi pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan dan gagalnya pembelajaran peserta didik, pembelajaran tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit berhasil, sebab seorang peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam pembelajaran dan tidak akan mungkin melakukan aktivitas pembelajaran.⁴⁸

Ada di antara peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar atau tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pengajaran di kelas. Sebagian besar peserta didik aktif belajar bersama dan sebagian kecil peserta didik dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar di kelas. Kedua kegiatan peserta didik yang bertentangan ini sebagai gambaran suasana kelas yang kurang kondusif. Guru tidak hanya tinggal diam bila ada peserta didik yang tidak terlibat langsung dalam belajar bersama. Perhatian harus lebih diarahkan kepada mereka. Usaha perbaikan harus dilaksanakan agar mereka bergairah belajar.

Ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan peserta didik, memberikan harapan yang realistis,

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hlm. 161.

memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁴⁹ Mencermati bakat dan minat yang beragam yang dimiliki setiap peserta didik, diharapkan pembelajaran mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut dan diharapkan siswa dengan karakternya masing-masing dapat tumbuh dengan baik di masa yang akan datang. Sebagai upaya mewujudkan cita-cita tersebut dan sejalan perkembangan abad ke 21, seorang guru dituntut untuk selalu mengupgrade pengetahuan agar dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan keterampilan membawakan materi pelajaran agar lebih disenangi oleh peserta didik.

Adapun cara yang dapat ditempuh guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana pemerintah belakangan ini tengah gencar mencanangkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah konsep yang baru. Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, seorang guru didorong untuk mengenali karakteristik peserta didik dari aspek kemampuan dasar yang dimiliki anak, potensi anak sesuai dengan garis kodrat, kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan, pikiran dan perbuatan serta memfasilitasi kemampuan anak untuk mengolah hasil temuannya. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam pemahamannya, pendidikan artinya mewujudkan manusia sebagai manusia yang merdeka, bebas dalam mengembangkan pribadinya baik secara mental, kerohanian dan fisik.⁵⁰

⁴⁹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm. 32

⁵⁰ M. Faizin, M Farid Ubaidillah & M. Ilham Fauzan Akbar, 'Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (Long Life Education)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5 No. 1 (2023), 1349–58.

Pembelajaran berdiferensiasi hadir dengan menyajikan bentuk kegiatan pembelajaran yang menciptakan keragaman dalam suatu kelas berdasarkan minat, bakat juga gaya belajar siswa yang bervariasi. Setiap peserta didik akan berusaha memahami pelajaran-pelajaran yang difasilitasi oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing.



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian ini merupakan persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau tesis. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian yang penulis lakukan, dan juga lebih memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami penelitian yang penulis lakukan.

Bagian utama merupakan isi dari tesis ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab yang berisi sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

BAB kedua membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB ketiga berisi gambaran umum sekolah dan pembahasan temuan penelitian di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. Hasil temuan penelitian dibahas dengan maksud untuk lebih memperjelas dan memperkuat. Adapun dalam bab ini akan membahas hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Yaitu menjabarkan alasan sekolah menerapkan pola pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam

meningkatkan motivasi belajar, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar, serta hasil dari pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar. Pembahasan tersebut berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.

BAB keempat sebagai penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai saran dan kata penutup. Selain itu, pada bagian akhir tesis ini disertai daftar pustaka serta beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pola pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI, *pertama* diawali dari surat tugas sebagai sekolah penggerak yang didalamnya dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, *kedua* pembelajaran berdiferensiasi merupakan gambaran sebuah pembelajaran inklusif dimana anak berhak mendapat pelayanan prima dan optimal dalam pembelajaran.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, *pertama* menekankan pada aspek kenyamanan dan kesenangan siswa dengan memberikan kemerdekaan belajar sesuai gaya belajarnya dengan berbagai sumber yang relevan, *kedua* peran guru menjembatani proses belajar siswa hingga mencapai tujuan pembelajaran setelah mendapatkan data akurat terkait kesiapan, minat dan profil belajar siswa melalui pemetaan, *ketiga* tahap penerapan pembelajaran berdiferensiasi meliputi asesmen awal, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
3. Adanya peningkatan motivasi belajar PAI pada siswa yang diukur dari keinginan atau inisiatif sendiri untuk belajar, keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan dan komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran.

B. Saran

1. Tenaga Pendidik

Kepada tenaga pendidik, agar konsisten dalam menerapkan pola pembelajaran berdiferensiasi, peka dalam mengamati keterbatasan metode yang telah diterapkan, kreatif, inovatif dan mau keluar dari zona nyaman. Hal tersebut dibutuhkan guna mencegah terjadinya rasa bosan dan penurunan motivasi belajar siswa akibat dari pembelajaran yang monoton.

2. Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan saran bagi kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan kepada tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi baik berupa fasilitas maupun dukungan psikis khususnya bagi tenaga pendidik yang melibatkan inovasi dalam merancang pembaharuan dari pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelaksanaannya pemilihan strategi diferensiasi harus dilaksanakan dengan konsisten sampai tujuan pembelajaran tercapai. Di sisi lain dukungan dan kerjasama dari banyak pihak sangat diperlukan, baik dari pihak intern sekolah maupun dari wali murid serta masyarakat sekitar. Kolaborasi tersebut dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta pemahaman terkait proses pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan wali murid juga harus siap untuk mendampingi dan mengawal proses belajar peserta didik saat berada di rumah.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini mengharapkan adanya penelitian yang lebih baik pada penelitian selanjutnya dan dapat melengkapi keterbatasan dari penelitian ini khususnya pada kemampuan peneliti dalam menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif agar diperbaiki dan ditingkatkan oleh penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan teknik yang berbeda agar mendapatkan penelitian yang beragam dan temuan baru, sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca atau tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Tb, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ahmadi, Abu dan Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Al-Qur'an, Surat Yusuf ayat 5, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra , 2002.
- Angyanur, Doni, Siti Lutfiah Azzahra, Anjani Putri Belawati Pandiangan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Sangatta Kutai Timur, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Mi/Sd', JIPDAS:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 1 No.1 (2022)
- Anggraini Sintia dan Sukartono, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, JURNAL BASICEDU, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5287 - 5294
- Arifuddin dan Andi Abdul Muis, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Pare-Pare: LPUM Parepare, 2018.
- Bachri, B. S., 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (2014).
- Bal, Ayten Pinar, 'The Effect Of The Differentiated Teaching Approach In The Algebraic Learning Field On Students Academic Achievement', *Eurasian Journal Of Educational Research*, n63, 2016. <<https://eric.ed.gov/?id=EJ1112435>>
- Bendriyanti, Rita Prima, Citra Dewi, dan Ismi Nurhasanah, 'Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (2021). <<https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>>
- Calmorine, *Research Methods And Thesis Writing*, 2nd Ed, Manila: Rex Book Store, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Faiz, A, A Pratama, I Kurniawaty - Jurnal Basicedu, 2022, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1', *jbasic.org*, Vol. 6 No. 2 (2022). <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>>
- Faizin, Muhammad, M. Farid Ubaidillah & M. Ilham Fauzan Akbar, 'Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (Long Life Education)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5 No. 1 (2023).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Handa, C Manoj, 'Leading Differentiated Learning For The Gifted', *Roeper Review*, 41.2 (2019). <<https://doi.org/10.1080/02783193.2019.1585213>>
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Herwina, Wiwin, 'Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No.2 (2021). <<https://doi.org/10.21009/Pip.352.10>>
- Huberman, M., and Miles, M. B, 'The Qualitative Researcher's Companion', *Sage Publication*, 2013.
- Kurniawan, Rizki dan Ahmad Yani Hazir, 'Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Yang Berdampak Pada Prestasi Kerja', *JEM*, Vol. 5 No.1 (2019).
- Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Lismarwan, Novan G dan Fuad Nashori, 'Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islami: Sebuah Penelitian Kuantitatif', *Proyek: Jurnal Psikologi*, Vol. 5 No.1 (2010).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Padang: Cv. Afifa Utama, 2020.
- Martanti, Fitria, dkk., 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Penggerak', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Vol 5 No. 1 (2022).
- Mawar, M Leonardus, "Pembelajaran Diferensiasi dan Potensi Peserta didik",

dalam thecolumnist.id. diakses pada tanggal 4 Januari 2023.

McCown, R., Marcy Perkins Driscoll and Peter Roop., *Educational Psychology: Learning Centered Classical Approach Edition 2*, MA: Simon and Schuster Companies, 1996.

Meyad, Najiba Abdullah, et.al., 'The Effect Of Differentiated Learning Method In Teaching Arabic Language On Students Motivation', *Journal Of Social Sciences Research*, 5 (2014). <<https://doi.org/10.24297/jssr.v5i1.6651>>

Mirza Chairul Syah, Edwin, 'Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak) '. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 (2023). <<https://doi.org/10.5281/zenodo.7560689>>

Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014.

———., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008.

M. Kuncoro, *Pengaruh Achievement Motivation Training Terhadap Locus of Control*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala, 2000.

Nasution, S. W, 'Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 (2022).

Noorbaiti, Rahmita, Noor Fajriah, dan R. Ati Sukmawati, 'Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (Vak) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vii E Mtsn Mulawarman Banjarmasin', *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 1 (2018) <<https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5130>>

Pane, R.N., S. Lumbantoruan, dan S.D. Simanjuntak, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik', *Bullet : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1 No.3 (2022).

Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Lkis, 2018.

Pasal 12 Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Poerwandari, E.K., *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Psp3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2017.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1998.

Rijali, A., 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vo. 17 No 33 (2019). <<http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>

Rohmah, Noer, 'Inovasi Strategi Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pai', *Madrasah*, Vol. 6 No. 2 (2014). <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>>

Rosadi, Kharisma, Mujiburrahman, M. dan Mukhlisah, I. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* Vol 9, no. 2 (2022). <<https://doi.org/10.36835/modeling.v9i2.1302>>

Rosado, Caleb, 'What Makes A School Multicultural?', dalam <<http://www.edchange.org/multicultural/papers/caleb/multicultural.html>>. Akses tanggal 1 Januari 2023.

Santrock, J. W., *Educational Psychology*, Third Edition, New York; Mcgraw-Hill Company, 2008.

Sardiman, A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Sari, Ariesta Kartika, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014', *EduTic - Scientific Journal Of Informatics Education*, Vol. 1 No.1 (2014). <<https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>>

Sarosa, S., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Sleman: Pt Kanisius, 2021.

Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Surendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bali: Nilacakra, 2018.

Suroyo, Agus, *Pembelajaran Terdiferensiasi (Pedes) Sebagai Implementasi*

Pembelajaran Paradigma Baru, Gunungkidul: Smp Muhammadiyah Al Mujahidin, 2021.

Suryabrata, S., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Sukmawati, A - El-Banat: Jurnal Pemikiran, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *EL BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No.2 (2022).

S Suwartiningsih, 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 1 No.2 (2021). <<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>>

Syah, M, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Cetakan ke 18, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syarifuddin, S., dan Nurmi, N. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, Vol. 2 No. 2 (2022).< <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>>

Tomlinson dalam modul Buku Penggerak Pembelajaran Berdiferensiasi, Jakarta: Kemdikbud, 2021.

Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.

———, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wahyuningsari, D., dkk., Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2 No. 04 (2022).<<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>>